

Judul : Ada ancaman megathrust, siapkan mitigasi evakuasi bencana
Tanggal : Kamis, 18 Desember 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 10

Ada Ancaman Megathrust Siapkan Mitigasi Evakuasi Bencana

SUMBER IG PROBADI



Sandi Fitrian Noor

ANGGOTA Komisi VIII DPR Sandi Fitrian Noor mengingatkan seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat meningkatkan kewaspadaan menghadapi cuaca ekstrem yang masih terjadi. Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mengidentifikasi adanya 14 zona merah megathrust dan peringatan cuaca ekstrem hingga Januari 2025.

Zona merah megathrust itu berpotensi terjadi gempa dan tsunami dengan skala 8-9 magnitudo. Zona itu adalah Aceh-Andaman, Nias-Simeulue, Batu, Mentawai-Siberut, Mentawai-Pagai, Enggano, Jawa, Jawa Bagian Barat, Jawa Bagian Timur, Sumba, Sulawesi Utara, Palung Cotabato, Filipina Selatan dan Filipina Tengah.

Dari keempat belas zona megathrust tersebut, ada dua zona yang tinggal menunggu waktu melepaskan energinya, yaitu zona Jawa Bagian Barat (Selat Sunda) dengan gempa terakhir 1757 dan zona Mentawai Siberut dengan gempa terakhir 1797.

"Data dari BMKG ini bukan untuk ditakuti, tetapi untuk dijadikan dasar kesiapan kita yang lebih matang," ujar Sandi dalam keterangannya, Selasa (16/12/2025).

Sandi melanjutkan, potensi gempa berkekuatan besar

yang dapat memicu tsunami harus menjadi prioritas utama kewaspadaan nasional.

"Ini juga sejalan dengan ancaman hidrometeorologi akibat cuaca ekstrem yang terus terjadi," kata politikus Golkar ini.

Indonesia dengan 13 ribu pulau dan garis pantai yang panjang, beber Sandi, sudah sering mengalami gempa bumi setiap tahunnya. Termasuk yang berpotensi tsunami. Hal ini memperlihatkan Indonesia termasuk negara dengan tingkat kerawanan bencana tertinggi dunia.

Sedangkan fenomena perubahan iklim dan cuaca ekstrem, lanjut dia, turut meningkatkan frekuensi dan intensitas bencana hidrometeorologi. Yaitu banjir, tanah longsor, angin puting beliung yang berdampak langsung terhadap keselamatan masyarakat, infrastruktur, ketahanan pangan dan aktifitas sosial ekonomi.

Untuk mengatasi hal itu, Sandi mendesak perlu ada langkah mitigasi dan kesiapsiagaan Pemerintah bersama masyarakat untuk mewaspadaai ancaman bencana. Pemerintah perlu melakukan sosialisasi dan edukasi zona megathrust ke seluruh lapisan masyarakat. Utamanya terkait peta risiko bencana dan jalur evakuasi hingga tingkat RT/RW.

Selain itu, perlu ada penguatan sistem peringatan dini dan cuaca dengan memastikan berfungsinya alat sensor peringatan dini dan latihan simulasi evakuasi bencana. Tidak hanya untuk bencana gempa dan tsunami, tapi juga bencana hidrometeorologi. Sebab, cuaca ekstrem yang mungkin terjadi secara bersamaan.

"Hal ini sangat penting, sehingga masyarakat terlatih untuk adaptasi rencana kontinjensi (peristiwa tidak terduga)," kata legislator asal dapil Kalimantan Selatan (Kalsel) in. ■ TIF